



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 3 Tahun 2024 Halaman 1793 - 1803

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pengaruh Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar

Herman W.P Sianturi^{1✉}, Muktar B. Panjaitan², Lisbet Novianti Sihombing³

Universitas Nommensen Pematangsiantar, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: mansianturi35@gmail.com¹, muktar.panjaitan@uhn.ac.id², lisbetsihombing@uhn.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh belajar tematik siswa yang buruk, dan sebagian besar siswa masih belum mencapai KKM. Selain itu, penggunaan model pembelajaran yang masih menggunakan model konvensional sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengajarkan bagaimana penerapan model STAD pada Tema 7 Peristiwa Dalam Kehidupan Subtema 2 Peristiwa Nasional Terkait Proklamasi Kemerdekaan Mempengaruhi Hasil IPS Belajar Siswa Di Kelas V SD Swasta HKBP Tomuan Pematangsiantar Tahun Ajaran 2023/2024. Permasalahan tersebut disebabkan oleh hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik yang bisa saja lebih baik, bahkan ada yang dinyatakan di bawah KKM. Peneliti memanfaatkan jenis penelitian kuantitatif melalui metode eksperimen. Dalam rencana penelitian ini, penelitian eksperimen digunakan dengan membuat satu kelompok pretest-posttest. Penelitian ini melibatkan 24 siswa kelas V, masing-masing 12 perempuan dan laki-laki. Berdasar pada hasil penelitian didapatkan skor rerata *pretest* 52,00 dan rerata *posttest* 78,60 dengan nilai sig.2-tailed sebesar 0,000. Hasil normalitas menunjukkan tanda $0,200 > 0,05$. Dengan demikian, data hasil pretest dan posttest yang digunakan berdistribusi normal dapat terdeskripsikan. Berdasar pada uji-t didapatkan skor $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana t_{hitung} berjumlah 11,093 dan t_{tabel} dengan taraf $df=20$ berjumlah 2,093 dengan taraf signifikansi 0,05 atau $11,093 > 2,093$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh model *student teams achievement division (STAD)* terhadap hasil belajar IPS siswa sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, *Student Teams Achievement Division (STAD)*, Hasil Belajar, Sekolah Dasar

Abstract

This research was motivated by students' poor thematic learning, and the majority of students still had not reached the KKM. Apart from that, the use of learning models that still use conventional models. So this research aims to teach how to apply the STAD model to Theme 7 Events in Life, Subtheme 2 National Events Related to the Proclamation of Independence Influence Student Learning Results in Social Sciences in Class V of the HKBP Tomuan Pematangsiantar Private Elementary School for the 2023/2024 Academic Year. Researchers use experiments to do quantitative research. This study strategy uses a single pretest-posttest group to conduct experimental research. Twelve boys and twelve girls in the fifth grade participated in this study. The pretest mean score was 52.00, and the posttest mean, with a 2-tailed sig. The value of 0.000 was 78.60, according to the research findings. The normalcy findings show an indication of $0.200 > 0.05$. Thus, a normal distribution may be applied to the employed pretest and posttest data. The t-test ($11.093 > 2.093$) is used to obtain the t-count > t-table score, where t-count is 11.093 and t-table with a level of $df=20$ is 2.093 with a significance level of 0.05. It can be concluded that theme 7, subtheme 2, National Events Regarding the Proclamation of Independence, influences the social studies learning outcomes when using the Student Teams Achievement Division (STAD) model. H_a is, therefore, accepted, whereas H_0 is denied.

Keywords: Learning Model, Student Teams Achievement Division (STAD), Learning Outcomes, Elementary School

Copyright (c) 2024 Herman W.P Sianturi, Muktar B. Panjaitan, Lisbet Novianti Sihombing

✉ Corresponding author :

Email : mansianturi35@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7485>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 3 Tahun 2024
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan praktis diperlukan untuk mengubah kehidupan sehari-hari masyarakat dan menciptakan hubungan positif dengan orang lain sehingga kebutuhan mereka dapat terpenuhi secara lebih maksimal. Pendidikan idealnya tersedia sejak masa kanak-kanak; semakin rendah, semakin mudah bagi orang dewasa untuk mengaplikasikannya. Pendidikan mempunyai kekuatan untuk mengoptimalkan potensi peserta didik agar percaya diri dalam menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Pendidikan yang dapat menunjang pembangunan pada masa transisi. Pendidikan harus mengenali potensi dan kemandirian setiap peserta didik. Pendidikan konseptual di atas sangat penting ketika seseorang harus berintegrasi dengan lingkungannya, karena orang yang berpendidikan SMA diharapkan dapat menggunakan apa yang telah dipelajarinya untuk menghadapi masalah yang ada (Anugrahana, 2020).

Kunci untuk meningkatkan prestasi akademik adalah mempercepat proses pembelajaran melalui pengajaran. Ada hubungan simbiosis antara pembelajar dan guru dalam lingkungan belajar. Oleh sebab itu, guru diharapkan fleksibel dan tanggap terhadap kebutuhan siswa dalam lingkungan belajar yang lebih dinamis (Sarman et al., 2019). Untuk menghindari kebingungan antara siswa dan guru, proses pendidikan di sekolah hendaknya terjalin hubungan dialogis antara model pendidikan yang berbeda. Selain itu, pemilihan paradigma pengajaran yang menekankan pentingnya optimalisasi tujuan pembelajaran juga penting. Faktor utama yang berdampak negatif terhadap keberhasilan pendidikan adalah penggunaan model dan pendekatan pengajaran yang berbeda, serta tujuan pembelajaran yang pada akhirnya harus dipenuhi oleh guru. Jika suatu lembaga menggunakan model pengajaran yang akurat dan teliti, kemungkinan besar lembaga tersebut akan mencapai tujuan pembelajaran selama proses pembelajaran (Sianturi Yani Indah et al., 2022).

Sebagai salah satu dari sedikit lembaga pendidikan yang didukung oleh pemerintah dan masyarakat umum, sekolah mempunyai peran penting dalam mendorong pengembangan generasi yang berkualitas. Sekolah berfungsi sebagai organisasi formal yang membantu melaksanakan kegiatan pendidikan yang dapat menopang kemajuan siswa dalam waktu yang minimal (Rokhimawan et al., 2022). Untuk mencapai tujuan pembelajaran di atas, maka program pendidikan harus dirancang sedemikian rupa sehingga anak tidak selalu merasa buntu ketika mengikuti pelajaran yang dijelaskan dan bermanfaat dalam pengembangan keterampilan kognitif, efektif, dan psikomotorik anak (Ariningsih et al., 2023).

Sarana formal dan informal untuk meningkatkan taraf hidup dan proses pendidikan yang memungkinkan peserta didik berperan aktif dalam mengoptimalkan potensinya guna mencapai kematangan spiritual, aktualisasi diri, kesuksesan skolastik, dan tujuan lain yang diperlukan untuk diri mereka sendiri dan lingkungannya disebut dengan pendidikan. Menurut (Sumarni & Mansurdin, 2020), pendidikan adalah proses pengembangan keterampilan berupa sikap dan perilaku dalam masyarakat. Sosialisasi adalah proses dimana seorang individu mencapai kematangan sosial di bawah pengaruh lingkungan yang dominan (seperti sekolah) dan memperkuat integritas pribadi. Pendidikan adalah proses yang tujuannya adalah untuk membantu orang tumbuh sehingga mereka dapat maju tidak hanya secara intelektual tetapi juga secara spiritual (Octavia, 2022).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti selama kurang lebih tiga bulan antara bulan Oktober 2023 hingga Januari 2024 untuk program Praktek Pengalaman Lapangan (PPL), banyak siswa yang menghadapi kendala dalam memahami pembelajaran bahasa Indonesia yang diamati oleh peneliti. Penggunaan model pembelajaran non-variabel, non-konvensional mengakibatkan proses pembelajaran tidak efektif sehingga berdampak negatif terhadap hasil yang diperoleh siswa. Selain itu guru hanya menggunakan pendekatan ceramah ketika mengajar khususnya di kelas V. Karena penggunaan metode pengajaran tersebut di atas, aktivitas siswa di kelas hanya menyalin apa yang dikatakan guru dan menyoroti poin-poin penting. Siswa cenderung pasif karena fokus proses pembelajaran ada pada guru dibandingkan siswa.

Persoalan lain di SD Swasta HKBP Tomuan Pematansiantar adalah cara siswa dan guru berinteraksi, terutama dalam cara yang kurang ideal. Bahkan ketika guru memberikan cukup waktu kepada siswa untuk

bertanya, siswa memerlukan bantuan. Selain itu, ketika menjawab pertanyaan, guru hendaknya memilih siswa yang bersemangat untuk belajar sehingga siswa dalam bacaan di atas dapat digambarkan sebagai siswa yang memahami.

Untuk itu, guru harus memberikan tugas khusus untuk membantu siswa memahami kurikulum bahasa Indonesia. Seorang guru yang baik harus menggunakan metode didaktik dan memberikan siswa waktu dan perhatian yang mereka butuhkan untuk memahami konsep-konsep kompleks. Model pembelajaran merupakan diagram proses yang mengubah proses pendidikan, yang terdiri dari: bahan dan media pembelajaran, metode pengajaran seperti waktu dan tempat, dan evaluasi hasil belajar. Semua hal di atas harus dilakukan secara serempak agar semuanya dapat berjalan dengan baik (Hirzi et al., 2022). STAD mengajarkan siswa untuk bekerja sama, menghormati hak orang lain, dan berkomunikasi dengan siswa lain. Pengajaran kooperatif STAD meningkatkan interaksi siswa-guru dan kerja tim di kelas dan dengan guru, menciptakan lingkungan belajar yang baik. Dalam kelompok, kompetisi memberikan motivasi belajar yang mempengaruhi perilaku belajar siswa (Jesmita, 2019).

Model STAD ialah model pembelajaran yang bisa dipergunakan di banyak kelas karena menyeimbangkan perbedaan kemampuan antar anggota kelompok. Selain itu, metode ini dapat membantu siswa mengevaluasi pekerjaannya secara objektif, menunjukkan empati terhadap pekerjaan orang lain atau dirinya sendiri, dan berbagi pengetahuan yang dipelajari. Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif STAD, siswa mendapat dukungan sosial yang kuat (Rizal et al., 2021). Model ini memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar kelompok. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang menstimulasi dimana siswa belajar menjadi sadar diri dan rendah hati, menjadi pemain tim, dan maju melalui kompetisi. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian (Ihsan et al., 2022) yang menunjukkan hasil positif siswa dapat ditingkatkan melalui pembelajaran kelompok dan diskusi. Pendidikan kelompok memungkinkan siswa untuk memahami diri mereka sendiri dan memperoleh pengetahuan melalui berbagai kegiatan kelas.

Prinsip utama paradigma STAD adalah diskusi kelompok. Siswa dapat berbagi pengetahuan atau pengalaman untuk menyelesaikan suatu masalah melalui diskusi kelompok yang berdampak terhadap kemampuan berpikir kritis dan belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain (Tanaya, 2023). Dengan banyaknya interaksi sepanjang proses pembelajaran STAD, siswa tidak dapat belajar menggunakan metode ini dengan kecepatan atau efisiensi apa pun. Karena pendekatan pembelajaran kooperatifnya, model pendidikan STAD sangat efektif membantu siswa bekerja sama untuk mengembangkan kemampuannya dalam menangani tantangan dan permasalahan yang tidak terduga (Sianturi et al., 2022).

Penelitian mengenai model pembelajaran kooperatif STAD juga sudah dilakukan oleh beberapa peneliti, seperti hasil penelitian ini hampir senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Umi & Siregar, 2023) menyatakan bahwa analisis yang dilakukan, nilai antara model kooperatif STAD dengan hasil belajar bahasa Indonesia pada taraf signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan $N - 1$ (9) menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung}(2,082) > t_{tabel}(1,796)$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Maka, dinyatakan terdapat pengaruh yang signifikan pada model kooperatif tipe STAD dengan hasil pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 14 Bukit Batu. Selanjutnya, model STAD dengan menggunakan *PowerPoint* interaktif memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kemampuan kognitif siswa pada pembelajaran IPA di kelas 4. Hal ini dapat dilihat dari perolehan pada kelompok kontrol rata-ratanya sebesar 74,06 sedangkan kelompok eksperimen sebesar 84,69. Penerapan model pembelajaran STAD menggunakan *PowerPoint* interaktif dalam pembelajaran di kelas membuat siswa saling berkolaborasi serta memotivasi dalam mencerna materi yang disampaikan juga dapat menumbuhkan pemahaman bahwa belajar itu berguna, bermakna serta menyenangkan. Model pembelajaran ini lebih efektif dibanding dengan pembelajaran konvensional dikarenakan model konvensional cenderung hanya guru yang mencari informasi mengenai materi yang akan dibahas (Riny & Safrul, 2022). Dan berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dengan analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model Pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih

efektif dibandingkan model konvensional untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas 4 SD Negeri Duyungan 2 Sragen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai hasil uji-t diperoleh nilai t hitung sebesar 3,392 dan nilai t tabel sebesar 2,000 pada taraf signifikansi sebesar 0.05 (Islami et al., 2023).

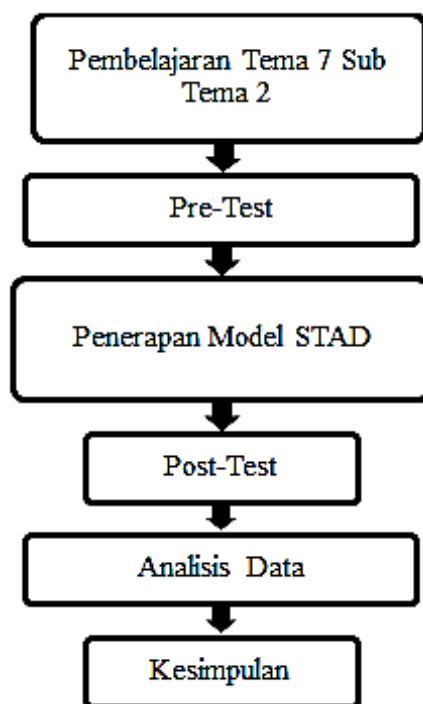
Berdasarkan uraian tersebut, perlunya inovasi guru dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), karena guru memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran, guru perlu menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, menarik dan menyenangkan bagi peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), juga dapat terlibat langsung peserta didik secara langsung dalam kegiatan proses pembelajaran yang menyenangkan dalam belajar serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurut peneliti solusi yang dapat menyelesaikan permasalahan yang ada adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*. Alasan penggunaan metode kooperatif tipe STAD karena metode tersebut dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan bagi siswa. Hal ini akan membuat kegiatan pembelajaran di kelas tidak membosankan bagi siswa. Pembelajaran kooperatif tipe STAD menekankan kerja sama dalam kelompok, pembelajaran berpusat pada siswa dan adanya penghargaan bagi tim terbaik akan membuat siswa lebih meningkatkan aktivitas dan semangat siswa, khususnya aktivitas dalam berkomunikasi dengan sesama kelompok belajarnya. Penggunaan metode kooperatif tipe STAD akan dibentuk kelompok kecil dimana dalam kelompok tersebut memungkinkan siswa untuk bertukar informasi, pengetahuan dan pemahaman. Oleh karena itu pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi siswa yang tentunya partisipasi tersebut akan berpengaruh peningkatan kompetensi siswa. Perbedaan penelitian yang dilakukan ini adalah melihat pengaruh model kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa pada materi tema 7 subtema 2 pembelajaran 1 Peristiwa kebangsaan Sepuluh Proklamasi Kemerdekaan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kuantitatif, metode eksperimen. Dalam rancangan penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen yaitu *design one group pretest-postest*. Penelitian ini dilakukan terhadap 24 siswa kelas V, masing-masing 12 laki-laki dan perempuan. Metode analisis data yang digunakan adalah uji normalitas dan uji t menggunakan program SPSS 21 untuk mengetahui pengaruh model STAD terhadap hasil belajar IPS siswa. Tingkat signifikansi uji normalitas ditetapkan sebesar 0,05 yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 tolak dan H_a diterima. Terdapat pengaruh antara model *Student Teams Achievement Division* dengan hasil belajar.
2. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a tolak dan H_0 diterima. Tidak terdapat pengaruh antara pendekatan *Student Teams Achievement Division* dengan hasil belajar.

Gambar berikut menunjukkan proses penelitian:



Gambar 1. Proses Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Keterlaksanaan Model Pembelajaran STAD

Hasil penelitian pada SD Swasta HKBP Tomuan Pematangsiantar menunjukkan bahwa terdapat nilai rata-rata untuk observasi keterlaksanaan kegiatan pembelajaran dengan model STAD ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Keterlaksanaan Model Pembelajaran

No	Uraian	Nilai Rata – Rata	
		P1	P2
1	Pendahuluan	3,85	3,90
2	Inti	3,46	3,50
3	Penutup	3,75	3,85
4	Suasana kelas	3,5	3,7

Keterangan:

P1: Pengamat 1

P2: Pengamat 2

Berdasarkan dari hasil perolehan nilai rata-rata pengamat 1 dan pengamat 2, diperoleh hasil kedua nilai rata – rata yaitu: kegiatan pendahuluan mendapatkan total: 3,87dimana kekurangan dalam kegiatan pendahuluan yaitu ada siswa yang kurang mengikuti proses pendahuluan seperti menyanyikan lagu Indonesia raya, yang diam saja ketika teman-temannya sudah ikut bernyanyi. Kegiatan inti mendapatkan total: 3,48 dimana kekurangan dalam kegiatan inti yaitu disaat siswa diajak bercerita tentang pengalaman dirinya terkait pengaruh proklamasi dalam kehidupan sehari-harinya. Masih ada siswa yang tidak mau maju untuk bercerita karena malu. Kegiatan penutup mendapatkan total: 3,61dimana kekurangan dalam kegiatan penutup yaitu pada saat mengakhiri proses pembelajaran guru tidak memotivasi siswa di akhir pembelajaran. Langsung ditutup dengan tugas rumah dan doa. Dan suasana kelas mendapatkan total: 3,6 dimana kekurangan dalam suasana kelas yaitu: ada siswa yang tidak patuh dalam aturan kelas atau mengganggu teman sekelas yang dapat mengganggu konsentrasi dan fokus dalam pembelajaran.

Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa

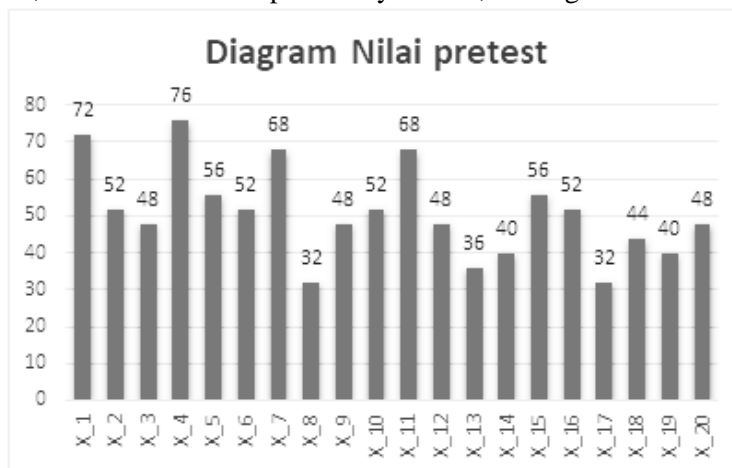
Hasil peroleh yang dilakukan di SD Swasta HKBP Thomang Pematangsiantar menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan melalui instrumen tes dapat mengetahui hasil belajar IPS siswa Kelas V. Untuk dapat mengecek nilai tes awal dan akhir siswa Kelas V.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Tes Awal dan Akhir

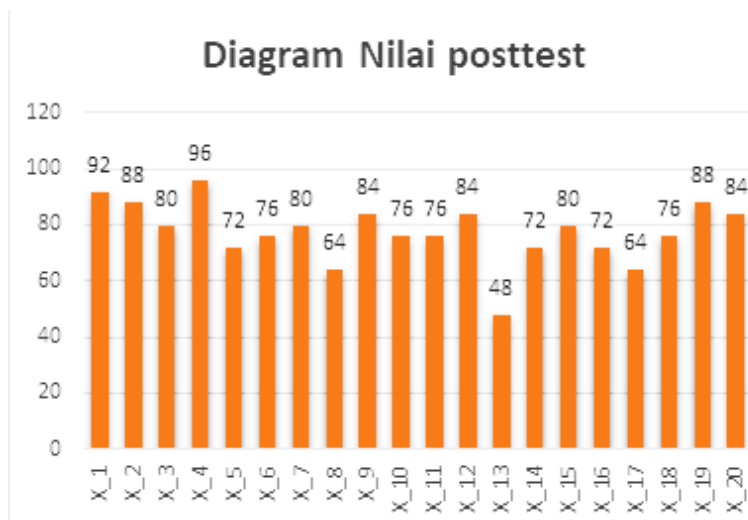
Statistik	Kelas V	
	Tes Awal	Tes Akhir
Total Siswa	24	24
Total Soal	25	25
Total Skor	1040	1572
Mean	52,00	78,60
Standar Deviasi	12,174	10,404
Varians	148,211	108,253
Skor Maksimal	76	92
Skor Minimal	36	56

(Sumber: IBM SPSS Statistic 21)

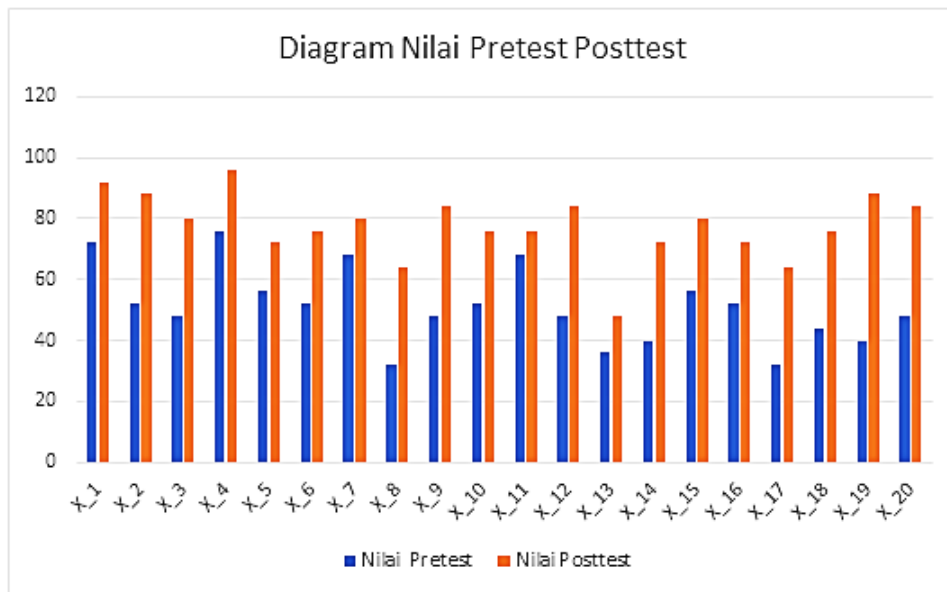
Berdasarkan data yang dikumpulkan sebelum diberikan perlakuan, rerata nilai pretest siswa yakni 52,00 dengan standar deviasi 12,174. Nilai rata-rata post-test yakni 78,60 dengan standar deviasi 10,404.



Gambar 2. Diagram Hasil Tes Awal



Gambar 3. Diagram Nilai Tes Akhir



Gambar 4. Diagram Nilai Tes Awal dan Tes Akhir

Analisis Data Statistik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan mengetahui apakah terdapat outlier pada suatu kumpulan data yang berdistribusi normal. Kolmogorov Smirnov (K-S) Uji berguna untuk koreksi keadaan normal. Tingkat signifikansi uji normalitas ditetapkan $>0,05$ kesimpulannya data berdistribusi normal. Tabel pengujian normalitas, yakni:

Tabel 3. Hasil Pengujian Normalitas

Eksperimen	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Tes Awal	.179	20	.094	.908	20	.059
Tes Akhir	.154	20	.200*	.905	20	.051

(Sumber: Pengolahan Data Dari SPSS Versi 21)

Berdasar pada tabel, terlihat bahwa variabel model STAD mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar IPS dengan nilai pretest yakni 0,094 dan nilai posttest yakni 0,200. Hasil ini menunjukkan tanda $0,200 > 0,05$. Kesimpulannya, data hasil tes awal dan akhir yang digunakan berdistribusi normal dapat terdeskripsikan.

Uji-t

Uji-t untuk mengetahui pengaruh dari *model student team achievement division* terhadap hasil belajar IPS siswa. Berikut daftar hasil pengujian nilai-t.

Tabel 4. Hasil Pengujian-t
Paired Differences

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pair 1 Posttest - Pretest	26.600	10.723	2.398	21.581	31.619	11.093	19	.000

(Sumber: Pengolahan Data Dari SPSS Versi 21)

Uji sampel menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu t_{hitung} sebesar 11,093 dan taraf df t_{tabel} sebesar 20 sehingga t_{tabel} sebesar 2,093 dan taraf signifikansi 0,05. Artinya, 11,093 lebih besar dari 2,093. Oleh sebab itu, nilai signya

yakni $0,000 < 0,05$. Kesimpulannya, hasil belajar IPS siswa kelas 5 SD Swasta HKBP Tomuan Pematangsiantar dipengaruhi oleh model STAD dengan H_a diterima dan H_0 ditolak.

Penelitian terkait juga mendukung penelitian ini, seperti penelitian (Suparsawan, 2021) yang menyatakan bahwa model pengajaran STAD lebih mungkin mengoptimalkan kinerja siswa dalam tugas-tugas berpikir kritis dibandingkan dengan metode pengajaran tradisional. Ketika guru memberikan umpan balik yang tepat, kemampuan siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dapat ditingkatkan, dan kemajuan belajar mereka dapat ditingkatkan dalam paradigma pembelajaran STAD. Selain itu, hasil penelitian (Wulandari, 2022) menunjukkan bahwa pengajaran paradigma STAD berdampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Perbedaan nyata antara kelompok kontrol dan kelompok belajar menjelaskan hal ini. Selain itu, penelitian (Ningsih & Wulandari, 2022) menunjukkan bahwa model pendidikan STAD berkorelasi positif dengan kemampuan belajar siswa. Hal ini memastikan bahwa anggota kelompok siswa senantiasa tidak menghalangi siswa selama mempelajari suatu mata pelajaran, memungkinkan siswa untuk berdiskusi dan berkolaborasi secara aktif, dan meningkatkan pemahaman setiap pertanyaan atau tugas. Penelitian lebih lanjut (Ariningsih et al., 2023) menunjukkan bahwa kegiatan belajar siswa yang dilakukan dalam suasana kelompok mendorong siswa untuk berpikir dan aktif terlibat dalam interaksi secara kritis; Jika hasil latihan berpikir kritis ini menunjukkan kemajuan belajar siswa pada setiap sesi pembelajaran, maka mereka akan mampu menyelesaikan konflik. Dan penelitian (Kristin, 2019) menyatakan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD membuat siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar tentang materi IPS. Selain itu guru bukan sebagai subjek pembelajar tetapi sebagai fasilitator yang membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, memotivasi dan memfasilitasi siswa dalam belajar. Dengan demikian siswa terbantu untuk mengonstruksi sendiri tentang pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman belajar yang dialaminya.

Didukung temuan penelitian (Depari et al., 2022) menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif STAD mampu mengoptimalkan hasil belajar PKn peserta didik kelas IV SD. Penggunaan model STAD pada kelompok memungkinkan tema dijawab dengan tepat. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memerlukan tingkat kesadaran yang lebih tinggi terhadap materi pembelajaran, yaitu tidak dapat menyelesaikan tujuan pembelajaran secara optimal. (Marheni et al., 2020) penelitian memaparkan model STAD mampu memaksimalkan hasil belajar siswa dan mendapatkan feedback yang positif. Model ini juga menyatakan jika hasil belajar siswa lebih mudah dipahami karena adanya partisipasi aktif peserta dalam diskusi kelas. Berdasarkan penelitian yang komprehensif (Suriyanto et al., 2020), dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil pembelajaran IPA yang diamati disebabkan oleh meningkatnya kemauan belajar siswa dari setiap RPP ke setiap RPP, yang dimaksudkan untuk memastikan bahwa setiap peserta RPP dalam kegiatan pendidikan. Hasil penelitian ini juga dilaporkan oleh (Suriat, 2022) yang mengatakan telah terjadi kenaikan hasil belajar siswa IPA mulai semester I hingga semester II. Ditujukan pada aspek sistem STAD dimaksudkan agar dapat digunakan secara efektif; yaitu Siswa dengan cepat terlibat dalam kegiatan belajar kelompok, dan mereka menunjukkan pemikiran kritis yang kuat terhadap materi pelajaran yang direkomendasikan oleh guru dan informasi dari anggota kelompok lainnya. Lebih lanjut, temuan penelitian (Asmedy, 2021) mendapatkan hasil pembelajaran yang menggunakan model kooperatif STAD memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar. Model pembelajaran ini sangat berpengaruh dari apapun, menurut rata-rata yang didapat sekitar 80% dari hasil yang diperoleh siswa sangat tinggi hasil yang dicapai namun dengan bentuk penelitian PTK. Dan penelitian menurut (Ningsih, 2019) menyatakan bahwa perbedaan skor rata-rata hasil belajar IPA tersebut disebabkan karena siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) akan lebih mudah memahami permasalahan IPA dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran menjadi lebih baik. Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) adalah siswa memiliki kesempatan untuk bekerja sama dengan siswa lain, siswa dapat

menguasai pelajaran yang disampaikan, dalam proses belajar mengajar siswa saling ketergantungan positif, setiap siswa dapat saling mengisi satu sama lain, perilaku siswa saling mengganggu antar siswa menjadi berkurang, dan motivasi siswa bertambah.

Adapun penelitian oleh (Wulandari, 2022), menyatakan bahwa keunggulan model kooperatif tipe STAD ini, yakni: 1) peserta didik yang aktif saling mendukung dan menyemangati agar berhasil; 2) untuk lebih meningkatkan produktivitas kelompok, peserta didik harus dilibatkan secara aktif sebagai tutor; 3) peserta didik terlibat aktif satu sama lain untuk meningkatkan kapasitas belajar. Sedangkan keterbatasan dari metode pengajaran STAD, yakni: 1) peserta didik memerlukan waktu lebih lama untuk menyelesaikan tugasnya; 2) guru membutuhkan lebih banyak waktu untuk mengajar; guru memerlukan bantuan ketika menggunakan metode pembelajaran kooperatif seperti STAD; 3) semua guru memerlukan pelatihan khusus. Oleh karena itu, mereka memerlukan bantuan untuk melakukan pendidikan STAD kooperatif (Septian et al., 2020).

Implikasi secara teoretis, pemilihan model pembelajaran yang tepat berpengaruh terhadap kemampuan dan pencapaian siswa dalam pembelajaran. Terdapat perbedaan sebelum dan setelah implementasi model STAD pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Model pembelajaran STAD dapat membantu siswa dalam menyelesaikan tugas berkelompok karena kelompok secara heterogen dapat membuat siswa saling bekerjasama menyelesaikan tugas. Guru dalam pengelompokan siswa sesuai kebutuhan untuk melengkapi karakteristik yang heterogen sangat berpengaruh terhadap pencapaian pembelajaran karena itulah pengetahuan guru terhadap karakteristik siswa sangat penting untuk mengimplementasikan model STAD ini secara tepat. Implikasi secara praktis, hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran. Membenahi diri sehubungan dengan pengajaran yang telah dilaksanakan dengan implementasi model pembelajaran STAD dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Hasil yang diperoleh menyatakan bahwa model STAD (*Student Team Achievement Vision*) memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS. Berdasar pada apa yang telah dibahas dan dipelajari, dapat diberikan rekomendasi kepada pihak-pihak terkait untuk: memastikan siswa memahami materi yang dibahas untuk memaksimalkan hasilnya, terkhusus pada mata pelajaran IPS. Selain itu, guru hendaknya menerapkan model STAD untuk mengoptimalkan keterampilan serta hasil belajar peserta didik, dan sekolah hendaknya mendukung guru lain dalam menerapkan model pengajaran lain dan strategi pengajaran yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahana, A. (2020). Persepsi Calon Guru tentang Model-Model Pembelajaran: Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 83. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i2.2694>
- Ariningsih, N. L. T., Fitriani, H., & Safnowandi, S. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Educatioria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 3(4), 248–261. <https://doi.org/10.36312/educatoria.v3i4.214>
- Asmedy, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(2), 108–113. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i2.41>
- Br Depari, S. E., Mahulae, S., Sipayung, R., & Silaban, P. J. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 6(4), 1106. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i4.8461>
- Eka Wafiani Umi, & Siti Rahmadhani Siregar. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Iv Sdn 14 Bukit Batu. *Jurnal Binagogik*, 10(2), 187–194.

- 1802 Pengaruh Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar – Herman W.P Sianturi, Muktar B. Panjaitan, Lisbet Novianti Sihombing
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7485>
- <https://doi.org/10.61290/pgsd.v10i2.585>
- Erna Minarti Ningsih. (2019). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Stad Berbantuan Media LKS dan Quiziiz Serta Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Di Kecamatan Bumiaji Kota Batu. *Natural: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 4(2), 14.
https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/Natural/article/view/1849%0Afile:///C:/Users/Hp/Downloads/tias_erna,+Journal+manager,+2+rosalia+fix.pdf
- Hirzi, R. H., Gazali, M., Hayati, N., Basirun, B., & Satriawan, R. (2022). Pengaruh Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Teacher : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 2(2), 215–221. <https://doi.org/10.51878/teacher.v2i2.1352>
- Islami, V. H., Soeprianto, H., Prayitno, S., Di, P., Pada, I., Kristin, F., Piliang, F. M., & Tanaya, K. (2023). Peranan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Smp Negeri 1 Barus Tapanuli Tengah. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 6(2), 8–14. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p74-79>
- Jesmita. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 46–59. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.291>
- Kristin, F. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Ditinjau dari Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4 SD. *Scholaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 74. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p74-79>
- Marheni, N. K., Jampel, i N., & Suwatra, I. I. W. (2020). Model STAD Berpengaruh terhadap Sikap Sosial dan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 4, 351–361. <https://doi.org/10.23887/jppp.v4i3.27414>
- Ningsih, E. D. R., & Wulandari, R. N. A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) terhadap Hasil Belajar serta Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4828–4838. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.3073>
- Octavia, R. (2022). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Pecahan Matematika Kelas IV SD. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2904–2911. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2519>
- Riny, M., & Safrul, S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran STAD Menggunakan Powerpoint Interaktif terhadap Kemampuan Kognitif Siswa pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8666–8674. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3885>
- Rizal, R. S., Wardani, N. S., & Permana, T. I. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Pembelajaran Daring dengan Model STAD Berbantuan Power Point di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 1067–1075. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.873>
- Rokhimawan, M. A., Badawi, J. A., & Aisyah, S. (2022). Model-Model Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Tingkat SD/MI. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2077–2086. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2221>
- Sarman, Sudia, M., & Anggo, M. (2019). Pengaruh Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Buton Tengah. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 7(1), 43–56. <file:///C:/Users/user/Downloads/9635-27040-1-PB.pdf>
- Septian, A., Agustina, D., & Maghfirah, D. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 10. <https://doi.org/10.33365/jm.v2i2.652>
- Sianturi Yani Indah, E., Napitupulu parsadara, R., & Sidabutar Arasi, Y. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar Siswa pada Subtema 1 Sumber Energi Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 6586–6598. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7756>
- Sumarni, E. T., & Mansurdin, M. (2020). “Model Kooperative Learning Tipe STAD pada Motivasi Belajar

- 1803 *Pengaruh Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar – Herman W.P Sianturi, Muktar B. Panjaitan, Lisbet Novianti Sihombing*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7485>
- Siswa di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1309–1319.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/598>
- Suparsawan, I. K. (2021). Implementasi Pendekatan Saintifik pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(4), 607–620. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4560676>
- Suriat, E. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Perseda*, 5(1), 22–31.
<https://www.jurnal.ummi.ac.id/index.php/perseda/article/view/1571>
- Suriyanto, D., Taufik, L., & Mubarak, S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Materi Asam Basa. *Spin Jurnal Kimia & Pendidikan Kimia*, 2(2), 132–145.
<https://doi.org/10.20414/spin.v2i2.2696>
- Wulandari, I. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 17–23.
<https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1754>